

BAB III

PROFIL KOMPI BANTENG TERUNA

3.1. Barisan Banteng Republik Indonesia

TNI atau yang bisa disebut sebagai Tentara Nasional Indonesia merupakan salah satu Angkatan Bersenjata yang dalam tugasnya memantau keamanan dalam negeri maupun diluar negeri. Saat Perang kemerdekaan Angkatan perang ini Namanya sempat berubah-ubah sampai akhirnya nama dari Angkatan bersenjata ini Dirnamakan TNI. Saat perang kemerdekaan awalnya Bernama Badan Keamanan Rakyat(BKR). BKR dibentuk pada tanggal 22 agustus 1945, lalu mengalami perkembangan menjadi Tentara Keamanan Rakyat(TKR) yang dibentuk tanggal 5 oktober 1945. Ternyata tidak sampai disitu aja, TKR Namanya di ubah Kembali menjadi Tentara Republik Indonesia(TRI) Pada tanggal 23 januari 1946 dan akhirnya Lembaga Angkatan bersenjata ini Dinamakan TNI pada tanggal 3 juni 1947.¹⁹ Angkatan bersenjata pada zaman perang kemerdekaan tidak hanya TNI saja pada waktu itu, tetapi juga terdapat laskar-laskar rakyat yang membantu TNI dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Laskar rakyat merupakan sebuah unit militer yang ireguler. laskar rakyat ini lahir awalnya karena adanya sekumpulan pemuda-pemuda yang radikal dalam pikiran dan tingkah lakunya lalu bertumbuh menjadi suatu kelompok yang memperjuangkan kemerdekaan Walaupun sebenarnya laskar rakyat ini memiliki

¹⁹ Ksatria, R. (2019). *Indonesiabaik.id*. Sejarah Singkat Terbentuknya TNI Diakses tanggal : 2 Maret 2022. <https://indonesiabaik.id/infografis/sejarah-berdirinya-tni>

tujuan yang sama yaitu memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, tetapi Laskar Rakyat Dan TNI ini tidak akur karena suatu perbedaan Ideologi. Laskar Rakyat menentang dengan keras adanya perjanjian Linggarjati dan persoalan mengenai penolakan para laskar-laskar dalam bergabung ke TRI (Sebelum menjadi TNI) pada saat itu.²⁰ Salah satu Laskar rakyat yang pada saat itu yang merupakan laskar yang besar dan ada beberapa bagian dari laskar tersebut yang pada akhirnya bergabung dengan TNI adalah Laskar Barisan Banteng Republik Indonesia (BBRI).



Gambar 3.1. Presiden Sukarno dan Jendral Sudirman saat menghadiri ulang tahun BBRI yang Pertama pada 14 Desember 1946 di solo. Tampak belakang adalah logo BBRI
(Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

²⁰ Imanudin, I. (2018). "Revolusi Dalam Revolusi" Tentara, Laskar Dan Jago Di Wilayah Karawang 1945-1947. *Patanjala*. Hlm

BBRI awalnya adalah Barisan pelopor, Barisan pelopor ini merupakan sayap Organisasi atau dibawah kendali Jawa Hokokai atau Organisasi Pusat Tenaga Kerja Rakyat(PUTERA). Barisan Pelopor atau dalam Bahasa jepangnya yaitu shusintai yang merupakan organisasi pemuda yang dibuat oleh jepang dalam kebutuhan militer tetapi malah berbalik arah Kembali menjadi berpihak ke republik Indonesia yang menjadi sebab Diubahnya namanya menjadi Barisan Banteng Republik Indonesia. BBRI Dibentuk tanggal 16 Desember 1945 tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa BBRI ini dibentuk pada tanggal 14 desember 1945.

BBRI merupakan milisi terkuat di Indonesia pasca Proklamasi menurut George McTurnan Kahin dalam *nationalism and revolution in indonesia*. BBRI bisa dikatakan sebagai milisi atau laskar terkuat dilihat dari jumlah anggotanya pada saat itu, jumlahnya mencapai 20.000 orang.²¹ Barisan Banteng Republik Indonesia tidak hanya memiliki suatu Angkatan militer saja, tetapi mereka juga mempunyai majalah mereka sendiri. Nama dari Majalah tersebut adalah “Madjallah Mingoean Banteng”.

²¹ Johari, H. (2019). *Di Bawah Simbol Banteng*. Retrieved from Historia.id. diakses tanggal 17 Juli 2022. <https://historia.id/militer/articles/di-bawah-simbol-banteng->



Gambar 3.2. Madjallah Minggoean Banteng.
(Sumber : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia)

Madjallah Minggoean Banteng ini menerbitkan tentang artikel-artikel yang menyangkut dengan Politik dan juga kemiliteran bahkan dimajalah ini pun dituliskan situasi perang dan juga berita terikini wilayah Indonesia. Madjallah Minggoean Banteng ini yang menjadi salah satu ciri dari BBRI yang tidak seperti Laskar Rakyat lainnya, ini yang menjadi ciri khusus yang dinilai masyarakat indonesia terhadap BBRI. masyarakat juga menilai Bahwa BBRI disebut sebut memiliki keterkaitan dengan Partai Nasionalis Indonesia(PNI) karena memiliki lambang yang sama yaitu sama-sama memiliki gambar Banteng. Kesamaan lambang ini tidak lepas dari Ideologi Sukarnoisme, wajar saja apabila memiliki kesamaan, lebih di yakinkan lagi dengan pimpinan dari BBRI adalah Kader Dari Soekarno yaitu Dr. Moewardi dan Soediro.

Padahal Antara BBRI dan PNI ini berseberangan. BBRI lebih cenderung kepada Gerakan Indonesia Merdeka seratus persen, oleh karena itu BBRI disebut sebagai Laskar yang nasionalis radikal.²²BBRI ini sangat terkenal pada masanya, sehingga membuat orang-orang yang berada di Sumatra dan di Jawa pun bergabung dalam laskar rakyat ini. Anggota BBRI pun mencapai puluhan Ribu, karena memiliki anggota yang sebanyak itu, BBRI juga membuat kesatuan militer agar memiliki birokrasi dan arah yang jelas. Kesatuan Militer dalam BBRI sama dengan TNI saat itu, jadi BBRI memiliki regu, kompi, batalyon, Divisi dan lain sebagainya. Kesatuan militer tersebut dapat dikelompokkan pada tabel berikut.

Satuan	Jumlah Pasukan	Komandan
Regu	8-13	Komandan Regu
Pleton	26-55	Komandan Pleton
Kompi	80-225	Kapten/Mayor
Batalyon	300-1300	Kolonel
Resimen/Brigade	3.000-5.000	Letnan Kolonel
Divisi	10.000-15.000	Mayor Jendral
Korps	20.000-45.000	Letnan Jendral
Tentara Darat Medan	80.000-200.000	Jendral
Kelompok Tentara	400.000-1.000.000	Jendral Besar
Daerah tentara	1.000.000-3.000.000	Jendral Besar
Tentara Mandala	3.000.000-1.000.0000	Jendral Besar

Tabel 3.1.1. kesatuan militer
(Sumber : Petunjukonline.com)

²² Kusnawan, E. (2021).). *Pejuang Bekasi Di Era Perang Revolusi*. Bekasi: Bianglala. Hlm 53

3.2. Profil Kompi Banteng Teruna

Kesatuan BBRI ini meluas ke sekitar Jawa dan Sumatra. Ada salah satu kesatuan BBRI di Bekasi yang berbentuk Kompi. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam tabel bahwa kompi merupakan gabungan dari beberapa Regu dan Pleton yang disatukan menjadi sebuah kesatuan milisi yang bernama Kompi dan kompi ini merupakan kesatuan militer di bawah Batalyon. Satu Kompi biasanya diisi oleh tiga Pleton, Kompi biasanya berisi 180-250 orang dalam satu kompi. Kompi dipimpin oleh Kapten. Kompi biasanya di persenjatai oleh Senjata Mesin Sedang, Mitraliur dan mortir. Kompi yang berada di Bekasi dan berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan di Bekasi pada saat itu yaitu Kompi Banteng Teruna. Kompi Banteng Teruna dipimpin Oleh seorang Kapten yang berasal dari Kranji bernama Husein Kamaly, tidak ada sumber yang membicarakan tentang jumlah dari Anggota Kompi Banteng Teruna ini, yang jelas anggota dari Kompi Banteng tersebut Kurang lebih sama seperti Jumlah anggota kompi yang lainnya, antara 100 sampai 250 orang. Kompi Banteng Teruna ini Melakukan Latihan Militernya di Kampung Pekayon dan Telukpucung Bersama Laskar Rakyat yang berada Di Bekasi.²³

Filosofi nama Kompi Banteng Teruna ini diambil dari Bantengnya, karena Banteng yang dikenal Tak kenal Lelah dan juga perkasa sebagai hewan. Nama Kompi Banteng Teruna ini pun dijadikan sebuah jalan di Daerah Kranji sebagai sebuah bentuk menghargai jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia Khususnya di Bekasi. Kompi Banteng Teruna saat itu

²³ Kamaly, H. (1983). *Rakyat Bekasi Berjuang*. Bekasi. Hlm 10 - 11

masih didalam Barisan Pelopor di Bawah Batalyon yang dipimpin Oleh Chutaicho atau Kolonel Muchayar.²⁴ Ketika Kompi Banteng Teruna Masuk BBRI Pimpinan kolonelnya tetap Muchayar lalu BBRI yang disektor Jakarta atau setara dengan Resimen di pimpin Oleh Dr.Muwardi.



Gambar 3.3. Dr. Muwardi
(Sumber : Dinasarpus Kab. Pati, Dokter Moerwadi - Pejuang Dari Pati,
2020,<https://dinasarpus.patikab.go.id/halaman/detail/doketer-moewardi-dokter-pejuang-dari-pati>, di akses pada tanggal 14 Juli 2022)

²⁴ Wawancara A. Fudoli, Tambun Utara, Bekasi, 20 Maret 2022, Pukul 17.00